

**HUBUNGAN ANTARA PARITAS DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN YANG DIALAMI IBU PADA MASA  
POST PARTUM DI RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
Era Lestari  
1610104217**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HUBUNGAN ANTARA PARITAS DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN YANG DIALAMI IBU PADA MASA  
POST PARTUM DI RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sains Terapan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
Era Lestari  
1610104217**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HUBUNGAN ANTARA PARITAS DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN IBU PADA MASA POST PARTUM DI  
RS PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

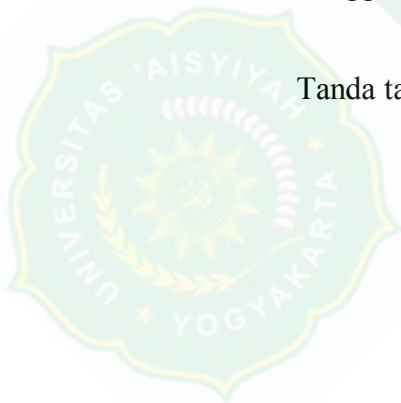
Disusun oleh :  
Era Lestari  
1610104217

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Andri Nur Sholihah, S.ST.,M.Kes  
Tanggal : Juli 2017

Tanda tangan :



# HUBUNGAN ANTARA PARITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU PADA MASA POSTPARTUM DI RS PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Era Lestari, Andri Nur Sholihah  
Universitas Aisyiyah Yogyakarta  
Erles0320@gmail.com

**Abstrak:** Kecemasan postpartum atau gangguan mental pasca salin seringkali terabaikan dan tidak ditangani dengan baik. Banyak ibu yang berjuang sendiri dalam beberapa saat setelah melahirkan. Mereka merasakan ada suatu hal yang salah namun mereka sendiri tidak mengetahui apa yang sedang terjadi. Para ibu yang mengalami kecemasan postpartum membutuhkan pertolongan yang sesungguhnya. Rasa cemas yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai masalah yang lebih tinggi, yaitu depresi post partum pada ibu yaitu keadaan psikosis ibu terganggu. Peran bidan sangat diperlukan dalam mengatasi adanya kecemasan pada masa post partum sebagai salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam pemberian perawatan maupun edukasi pasca ibu bersalin. Mengetahui hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu pada masa post partum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelatif menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah disesuaikan dengan jumlah ibu post partum yang ditemui pada saat melakukan penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang menjadi standar untuk mengukur tingkat kecemasan *Depression Anxiety Stres Scale 42 (DASS 42)* sebagai alat/instrumen penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik menggunakan *kendal Tau*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan paritas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kelahiran multipara 17 (56,7%) responden, berdasarkan tingkat kecemasan yang dialami ibu pada masa postpartum paling banyak memiliki kecemasan ringan sebanyak 13 (43,3%). Ada hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu pada masa postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan keeratan kategori cukup dengan nilai *p-value* sebesar 0,020. Bagi pimpinan RS agar Melakukan asuhan *holisticare* sesuai SOP pada kelas ANC yang dibentuk oleh pihak RS PKU Muhammadiyah serta asuhan PNC pada ibu nifas untuk mencegah terjadinya kecemasan yang berlebihan pada ibu post partum.

**Kata Kunci:** Paritas, tingkat kecemasan, post partum

# THE RELATION OF PARITY AND ANXIETY LEVEL ON POSTPARTUM WOMEN AT PKU MUHAMMADIYAH HOSPITAL OF YOGYAKARTA 1

**Era Lestari , Andri Nur Sholihah**  
Universitas' Aisyiyah Yogyakarta  
Erles0320@gmail.com

**Abstract:** Postpartum anxiety or after labor mental disorder is often ignored and not treated well. Many women survive alone after giving birth. They feel something wrong but they don't know what is actually going on. Women who experience anxiety need help indeed. The anxiety feeling that is not controlled well can cause more serious problems like postpartum depression which means women's psychological condition is disturbed. The role of midwife is truly needed in handling the anxiety in postpartum period. Midwife becomes a health worker who has important role in giving treatment or education after mother gives birth. The research aims to reveal the relation of parity with anxiety level at women in postpartum period at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital. The research was descriptive correlative research with cross sectional time approach. The large of sample in the research was adjusted with the amount of post partum women found when doing research at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital. The research used questionnaire that became standard to measure the anxiety level, Depression Anxiety Stres Scale 42 (DASS 42) as research instrument. The analysis method employed Kendall Tau for statistic test. The research result showed that based on parity most of the respondents (17) experienced multipara labor (56,7%). Based on anxiety level that is experienced by women in post partum period, 13 women experienced light anxiety (43,3%). There is relation between parity and anxiety level at women in post partum period at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital with enough closeness category. The p value is 0,020. For the leaders of the Hospital to Conduct holistic care according to SOP in ANC class formed by PKU Muhammadiyah Hospital and PNC care for postpartum to prevent excessive anxiety in post partum mother.

**Keywords :** Paritas, anxiety level, post partum



## Pendahuluan

Kecemasan, rasa takut, dan stres mempunyai efek yang dalam pada proses persalinan. Kecemasan postpartum atau gangguan mental pasca-salin seringkali terabaikan dan tidak ditangani dengan baik. Insiden postpartum blues dan tingkat kecemasan post partum jumlah kasus adalah 500-800 kasus dari 1.000 kelahiran atau sekitar 50-80% diberbagai Negara (Sumarni, 2014), adapun angka kejadian kecemasan postpartum menurut laporan WHO (2009) diperkirakan wanita yang melahirkan dan mengalami kecemasan ringan berkisar 10 per 100 kelahiran hidup dan kecemasan postpartum sedang atau berat berkisar 30 sampai 200 per 1000 kelahiran hidup.

Angka kejadian *post partum blues* di luar negeri cukup tinggi mencapai 26-85%. Secara global diperkirakan 20% wanita melahirkan menderita kecemasan post partum. Di belanda tahun 2011 diperkirakan 2-10% ibu melahirkan mengidap gangguan ini (Chairunnisa, 2012), prevalensi kecemasan postpartum di Tanzania sebanyak 80% sementara di Jepang sebanyak 8%, sedangkan di Indonesia, kecemasan post partum terjadi 11-30% wanita dibandingkan dari wanita di Negara lain di Asia. Prafelensi kecemasan postpartum berdasarkan penelitian bagian kebidanan RSUP DR. Sarjito Yogyakarta diperoleh 11,3% ibu mengalami kecemasan ringan; 1,9% mengalami kecemasan sedang dan 0,5% mengalami kecemasan berat setelah melahirkan.

Adapun tingkat kecemasan ibu postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2015 ialah dalam kategori tidak cemas adalah 9 responden (18,0%), kecemasan ringan sejumlah 13 responden (26,0%), kecemasan sedang sejumlah 15 responden (30,0%) dan kategori berat sejumlah 13 responden (26,0%) dari total sejumlah 50 responden (Pratiwi, 2015)

Berdasarkan hasil studi penelitian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2016 jumlah ibu bersalin ialah 612 orang dan pada tahun 2017 periode Januari ialah sebanyak 39 orang.

Menurut Riyanti dalam portal Cyberhealth (2010), seorang dokter ahli jiwa mengatakan bahwa orang yang mengalami peristiwa traumatis akibat dari sebuah kejadian akan mengalami dan memunculkan gejala – gejala distress mental seperti ketakutan, gangguan tidur, mimpi buruk, panik, cemas yang berlebihan dan selalu siaga berlebihan terhadap sesuatu hal, berduka dan lain – lain sebanyak 70-80% orang akan mengalaminya. Gejala tersebut merupakan suatu respon yang wajar dalam situasi yang dianggap hal baru atau dapat mengganggu fisikis contohnya seperti kejadian pasca erupsi merapi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman ditemukan 60% mengalami postpartum blues (Sunarni, 2013).

Bidan sebagai tenaga kesehatan lebih giat lagi dalam memberikan penyuluhan dan penjelasan kepada kepala keluarga pentingnya dukungan suami pada ibu postpartum, karena dengan dukungan suami psikologi ibu akan lebih baik dalam menghadapi masalah, serta memberikan asuhan kebidanan pada klien dengan melibatkan keluarga dengan cara konseling atau penyuluhan, selain itu dapat dilaksanakan program skrining kesehatan fisik dan psikis ibu postpartum. Skrining kesehatan psikis dan pendataan data demografi pada ibu hamil dan postpartum mampu mencegah timbulnya gangguan psikologis pada ibu hamil dan *postpartum*.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang menjadi standar untuk mengukur tingkat kecemasan *Depression Anxiety Stres Scale 42 (DASS 42)* sebagai alat/instrumen penelitian. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden setelah penelitian ini mendapatkan ijin dari pihak RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti kemudian mendatangi responden langsung dan atau meminta bantuan rekan kerja yang bertugas saat itu dengan terlebih dahulu memberi penjelasan tentang maksud

dan tujuan dari penelitian ini kepada responden.

**Hasil**

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur Responden

Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
20-26 tahun	18	60
27-35 tahun	12	40
Jumlah	30	100

(Sumber : Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 23 responden (77%), sedangkan sebagian kecil berpendidikan SMP sebanyak 1 responden (3%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
SD	-	-
SMP	1	3
SMA	23	77
PT	6	20
Jumlah	30	100

(Sumber : Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 23 responden (77%), sedangkan sebagian kecil berpendidikan SMP sebanyak 1 responden (3%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Motivasi/ Dukungan Keluarga

Motivasi/ Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Dukungan Keluarga	30	100
Tidak Mendapat Dukungan Keluarga	-	-
Jumlah	30	100

(Sumber : Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan Motivasi/ Dukungan Keluarga menunjukkan bahwa seluruh responden mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 30 (100%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak bekerja	7	23.3
Bekerja	23	76.7
Total	30	100.0

(Sumber : Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4. hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan urutan menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 7 responden (23,3%), sedangkan sebagian kecil responden bekerja sebanyak 23 responden (76,7%).

Tabel 5. Paritas ibu pada masa postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	11	36.7
Multipara	17	56.7
GrandeMultipara	2	6.7
Total	30	100.0

(Sumber : Primer, 2017)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan paritas menunjukkan bahwa sebagian besar responden paritas multipara berjumlah 17 responden (56,7%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki paritas primipara sebanyak masing-masing 1 anak responden (2,5%).

Tabel 6. Tingkat kecemasan yang dialami ibu pada masa postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	2	6.7
Cemas Ringan	13	43.3
Cemas Sedang	9	30.0
Cemas Berat	6	20.0
Total	30	100.0

(Sumber : Primer, 2017)

Pada tabel 4.3 dapat dilihat responden Tingkat kecemasan yang dialami ibu pada masa postpartum paling banyak memiliki kecemasan ringan sebanyak 13 (43,3%) responden, sedangkan paling sedikit Tingkat kecemasan yang dialami ibu pada masa postpartum paling sedikit tidak ada kecemasan sebanyak 1 responden (6,7%).

Tabel 7. Tabulasi silang hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu pada masa *postpartum* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Tingkat kecemasan	Tabulasi silang paritas						Total		P-value
	Primipara		Multipara		Grand multipara		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Normal	0	0	1	3,3	1	3,3	2	6,7	0,020
Cemas Ringan	2	6,7	11	36,7	0	0	13	43,3	
Cemas Sedang	6	20	2	6,7	1	3,3	9	30	
Cemas Berat	3	10	3	10	0	0	6	20	
TOTAL	11	36,7	17	56,7	2	6,7	30	100	

(Sumber: Sekunder, 2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden paritas ibu multipara memiliki kecenderungan tingkat kecemasan kategori cemas ringan berjumlah 11 (36,7%) responden. Penguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Kendal Tau*. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh harga koefisien hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu pada masa postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 0,393 dan nilai *p-value* sebesar  $0,020 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu pada masa postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan keeratan kategori cukup.

## Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan umur responden sebagian besar 20-26 tahun sebanyak 18 (60%) orang dan 27-35 sebanyak 12 (40%) orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini termaksud umur produktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khusnul Khotimah (2014) yaitu responden yang mengalami post partum blues kebanyakan yang berusia 20-35 tahun yaitu 24,2%. Semua ini disebabkan karena mereka telah merasakan efek post partum blues. Sehingga mereka mengalami trauma postpartum blues dan mengalami kecemasan, sedangkan ibu yang memiliki usia <20 tahun yaitu 15,2% mengalami postpartum blues dikarenakan belum pernah melahirkan sehingga mereka merasa ketakutan setelah melahirkan.

Berdasarkan pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sebanyak 23 (77%) orang. Pendidikan bagi seorang individu merupakan pengaruh dinamis dalam perkembangan dinamis dalam perkembangan jasmani, jiwa, perasaan dan susila. yang berpendidikan SMA yaitu 2 responden (4,87%). Pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkembangkan seluruh kemampuan dan perilaku seseorang yang terjadi melalui pengajaran. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dapat membuatnya untuk lebih mudah menerima ide-ide atau teknologi baru dalam mengantisipasi tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin menuntut kualitas. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan motivasi/dukungan responden mendapatkan dukungan penuh dari keluarga sebanyak 30 (100%) orang. Pada saat setelah persalinan ibu sangat membutuhkan dukungan serta motivasi



untuk mendukung segala aktivitas dan peran barunya. Sehingga itu ibu pasca bersalin membutuhkan perhatian lebih dari keluarga, orang sekitar terutama oleh suaminya. Pada masa ini ibu sangat membutuhkan perhatian, pengertian dan kasih sayang yang lebih spesifik jika tidak maka akan terjadi gagal coping pada ibu post partum tersebut yang mengakibatkan kecemasan pada masa post partum. Banyak ibu yang berjuang sendiri dalam beberapa saat setelah melahirkan. Mereka merasakan ada suatu hal yang salah namun mereka sendiri tidak benar-benar mengetahui apa yang sedang terjadi. Para ibu yang mengalami kecemasan postpartum membutuhkan pertolongan yang sesungguhnya. Para ibu ini membutuhkan dukungan psikologis seperti juga kebutuhan fisik lainnya yang harus juga dipenuhi (Yeyeh, 2010).

Hasil pengukuran paritas dalam penelitian ini seperti terlihat pada hasil distribusi frekuensi paritas pada ibu post partum sebagian besar berada pada kategori multipara sebanyak 17 (56,7%) orang, primipara sebanyak 11 (36,7%) orang dan grandmultipara sebanyak 2 (6,7%) orang. Hasil ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar paritas multipara atau baru melahirkan lebih dari satu kali. Hasil penelitian sebagian besar ibu post partum mengalami kecemasan ringan hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar adalah SMA. Tingkat pendidikan yang berbeda akan memberikan tingkat pengalaman serta nilai yang berbeda. Status pendidikan seseorang bisa menyebabkan seseorang mudah stres dan cemas yang berlebihan (Freidman, 2005). Hasil penelitian berdasarkan tingkat kecemasan yang dialami ibu pada masa postpartum paling banyak memiliki kecemasan ringan sebanyak 13 (43,3%) responden. Hal ini dapat terjadi karena faktor demografis, dalam penelitian ini didapatkan demografis yang berhubungan dengan tingkat kecemasan yaitu usia, sebagian besar responden berumur 20-26 Tahun sebanyak 18 responden (60%), usia tersebut masih masuk dalam usia dewasa awal. Umur

memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan ibu dalam persalinan. Kehamilan di usia muda atau remaja akan mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan,

Hal ini diperkuat oleh teori Prawirohardjo (2012), mengatakan bahwa Umur pada waktu hamil sangat berpengaruh pada kesiapan ibu untuk menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu sehingga kualitas sumber daya manusia makin meningkat dan kesiapan untuk menyetatkan generasi penerus dapat terjamin. Kehamilan di usia muda atau remaja akan mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan, hal ini dikarenakan pada usia tersebut ibu mungkin belum siap untuk mempunyai anak dan alat-alat reproduksi ibu belum siap untuk hamil dibandingkan dengan ibu dengan usia tua.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Klainin dan Arthur, Muhti (2009) bahwa menyatakan hubungan antara faktor demografis tersebut dengan depresi pasca persalinan sangat lemah, namun suatu review penelitian faktor demografi sebagai risiko terjadinya depresi pasca persalinan di asia menunjukkan hubungan yang kuat. Faktor ekonomi, tradisi lokal, jenis kelamin bayi menjadi faktor risiko utama.

Selain faktor umur, yang mempengaruhi kecemasan ibu dalam kategori ringan yaitu faktor berdasarkan motivasi/dukungan responden mendapatkan dukungan penuh dari keluarga sebanyak 30 (100%) orang. pada saat setelah persalinan ibu sangat membutuhkan dukungan serta motivasi untuk mendukung segala aktivitas dan peran barunya. Sehingga itu ibu pasca bersalin membutuhkan perhatian lebih dari keluarga, orang sekitar terutama oleh suaminya. Pada masa ini ibu sangat membutuhkan perhatian, pengertian dan kasih sayang yang lebih spesifik jika tidak maka akan terjadi gagal coping pada ibu post partum tersebut yang mengakibatkan kecemasan pada masa post partum. Mereka merasakan ada suatu hal yang salah namun mereka sendiri tidak benar-benar mengetahui apa yang sedang terjadi. Para ibu yang mengalami kecemasan

post partum membutuhkan pertolongan yang sesungguhnya. Para ibu ini membutuhkan dukungan psikologis seperti juga kebutuhan fisik lainnya yang harus juga dipenuhi (Yeyeh, 2010).

### **Simpulan Dan Saran**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

Paritas ibu pada masa postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar responden paritas multipara berjumlah 17 responden (56,7%).

Tingkat kecemasan yang dialami ibu pada masa postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, paling banyak memiliki kecemasan ringan sebanyak 13 (43,3%) responden oleh ibu primipara.

Terdapat hubungan antara paritas dengan tingkat kecemasan ibu pada masa postpartum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan keamatan kategori cukup dilihat dari harga koefisien hubungan sebesar 0,393 dan nilai *p-value* sebesar  $0,020 < 0,05$

#### **Saran**

Bagi ibu post partum

Hasil penelitian agar dapat menambah wawasan mengenai gambaran

tingkat kecemasan pada ibu post partum sehingga mereka akan dapat mengatasi apabila hal tersebut terjadi padanya.

Bagi RS PKU Muhammadiyah

Melakukan asuhan *holisticare* sesuai SOP pada kelas ANC yang dibentuk oleh pihak RS PKU Muhammadiyah serta asuhan PNC pada ibu nifas untuk mencegah terjadinya kecemasan yang berlebihan pada ibu post partum.

Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah penelitian tentang faktor-faktor kejadian kecemasan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rukiyah, Ai Yeyeh (2013) *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Jakarta :Trans Info Media
- Suherni, dkk. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta :Fitramaya
- WHO (2009) *Global Health Risk. Mortality and Burden of Disease Atributable to Selected Major Risks*. Geneva.

